



SEMINAR DAN SOSIALISASI PENGEMBANGAN POTENSI USAHA DI DESA TRI TUNGGAL MULYA

Purwanto¹, Aulia Nurlaili Kusuma Wardani² Arifin³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : (purwantoseimba@umpri.ac.id¹)

Abstrak : Sosialisasi Pengembangan Potensi Usaha Di Desa Tri Tunggal Mulya. Desa Tri Tunggal Mulya Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu menyimpan berbagai potensi usaha berbasis sumber daya lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat desa masih menghadapi keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, inovasi produk, pengelolaan usaha, serta kemampuan pemasaran. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi, pemahaman, dan motivasi kepada masyarakat mengenai pengembangan potensi usaha desa melalui kegiatan seminar dan sosialisasi kewirausahaan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan penyuluhan partisipatif melalui seminar, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2026 di Aula Balai Desa Tri Tunggal Mulya dengan peserta terdiri dari masyarakat umum, pelaku UMKM, ibu-ibu PKK, pemuda Karang Taruna, dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kewirausahaan, identifikasi potensi usaha desa, inovasi produk berbasis lokal seperti olahan jagung, singkong, dan jamur tiram, pengelolaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta branding dan strategi pemasaran digital. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha produktif berbasis potensi lokal desa secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: kewirausahaan, pengembangan potensi desa, UMKM, inovasi produk, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi masyarakat desa merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Desa sebagai wilayah yang memiliki sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kearifan lokal sesungguhnya menyimpan potensi ekonomi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi usaha produktif. Potensi tersebut dapat berupa hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kerajinan, maupun usaha kreatif berbasis budaya lokal. Namun demikian, pada kenyataannya banyak potensi desa yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan bagi masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi desa. Keberadaan UMKM mampu menyerap tenaga kerja lokal, meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi urbanisasi, serta menggerakkan roda perekonomian masyarakat (Tambunan, 2020). Meskipun demikian, masyarakat desa masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha, seperti keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, kurangnya inovasi produk, lemahnya manajemen usaha, keterbatasan modal, serta minimnya kemampuan pemasaran.

Desa Tri Tunggal Mulya, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu memiliki berbagai potensi usaha yang cukup menjanjikan, seperti pertanian jagung dan singkong, budidaya jamur tiram, sayuran hidroponik, perikanan, serta peternakan. Namun potensi tersebut belum dikembangkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha. Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan kepada masyarakat agar mampu mengenali dan mengembangkan potensi usaha yang dimiliki desa.

Kegiatan seminar dan sosialisasi kewirausahaan menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan memberikan pengetahuan, motivasi, serta wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan membantu masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hasan dan Aziz, 2018). Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong

masyarakat Desa Tri Tunggal Mulya untuk mengembangkan usaha produktif secara mandiri dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi. Bentuk kegiatan meliputi seminar kewirausahaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2026, bertempat di Aula Balai Desa Tri Tunggal Mulya, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat umum Desa Tri Tunggal Mulya, pelaku UMKM desa, ibu-ibu PKK, pemuda Karang Taruna, perangkat desa, serta mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup: (1) konsep kewirausahaan dan karakter wirausaha, (2) identifikasi potensi usaha berbasis lokal, (3) inovasi produk olahan hasil pertanian, (4) pengelolaan usaha dan permodalan, (5) pencatatan keuangan sederhana, serta (6) branding dan strategi pemasaran digital. Pemateri kegiatan adalah dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pringsewu, yaitu Purwanto, S.E.I., M.B.A.; Aulia Nurlaili Kusuma Wardani, S.E., M.M.; dan Arifin, S.Sos., M.M.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan seminar dan sosialisasi pengembangan potensi usaha desa berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Peserta yang hadir menunjukkan antusiasme tinggi yang terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab terkait peluang usaha yang dapat dikembangkan di Desa Tri Tunggal Mulya. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan mulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi, hingga penutupan.

2. Peningkatan Pemahaman Kewirausahaan

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai konsep kewirausahaan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian masyarakat masih memandang usaha hanya sebagai kegiatan berdagang sederhana tanpa memperhatikan aspek inovasi, pengelolaan, dan pengembangan. Melalui seminar ini, masyarakat memperoleh pemahaman bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan melihat peluang, mengolah sumber daya, serta berani mengambil risiko untuk menghasilkan keuntungan ekonomi dan manfaat sosial (Alma, 2018). Peserta juga mulai memahami pentingnya sikap kreatif, inovatif, berani mencoba, pantang menyerah, dan mau belajar dari kegagalan sebagai karakter utama seorang wirausaha (Suryana, 2017).

3. Identifikasi Potensi Usaha Desa

Dalam kegiatan seminar dilakukan pembahasan mengenai berbagai potensi usaha yang dimiliki Desa Tri Tunggal Mulya. Berdasarkan hasil identifikasi, desa memiliki potensi utama berupa pertanian jagung dan singkong, budidaya jamur tiram, sayuran hidroponik, perikanan, dan peternakan. Masyarakat mulai menyadari bahwa sumber daya yang selama ini dianggap biasa ternyata memiliki potensi ekonomi tinggi apabila dikelola secara tepat. Pengembangan usaha berbasis potensi desa merupakan konsep yang bertujuan menciptakan nilai tambah terhadap sumber daya lokal sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Kasmir, 2019). Faktor pendukung pengembangan usaha desa meliputi ketersediaan bahan baku lokal, tenaga kerja yang

tersedia, pasar yang terbuka, serta dukungan pemerintah melalui BUMDes, UMKM, PKK, dan Karang Taruna.

4. Inovasi Produk Berbasis Potensi Lokal

Edukasi inovasi produk menjadi salah satu materi yang mendapat perhatian besar dari peserta. Masyarakat diberikan pemahaman bahwa inovasi produk merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha maupun konsumen (Suryana, 2017). Sebelumnya masyarakat cenderung menjual hasil panen secara langsung tanpa pengolahan sehingga keuntungan yang diperoleh relatif kecil.

Beberapa contoh inovasi produk yang disosialisasikan antara lain: (1) jagung diolah menjadi marning, stik jagung, susu jagung, dan tepung jagung; bonggol jagung dimanfaatkan menjadi briket, media tanam jamur, pakan ternak fermentasi, dan kerajinan. (2) Singkong diolah menjadi keripik berbagai rasa, tape singkong, brownies singkong, dan tepung mocaf. (3) Jamur tiram dikembangkan menjadi keripik jamur, abon jamur, bakso jamur, dan nugget jamur. Inovasi ini dinilai dapat meningkatkan daya saing usaha dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

5. Pengelolaan Usaha dan Pencatatan Keuangan

Masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai pengelolaan usaha yang baik mencakup pengelolaan modal, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, serta administrasi dan keuangan (Mulyadi, 2016). Peserta juga diberikan motivasi untuk memulai usaha dari skala kecil dan berkembang secara bertahap. Selain itu, edukasi pencatatan keuangan sederhana mendapat perhatian besar karena sebagian besar masyarakat belum pernah melakukan pencatatan usaha secara teratur. Masyarakat diberikan pemahaman pentingnya memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, serta melakukan pencatatan modal, biaya produksi, penjualan, dan keuntungan melalui buku kas harian (Riyanto, 2015). Dengan pencatatan yang tertib, pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usaha secara lebih jelas dan terukur.

6. Branding dan Strategi Pemasaran Digital

Pembahasan mengenai branding dan pemasaran memberikan wawasan baru kepada masyarakat bahwa produk yang baik perlu didukung dengan identitas produk yang menarik agar mudah dikenal oleh konsumen. Materi branding minimal mencakup nama produk, jenis produk, alamat produsen, dan nomor kontak (Kotler dan Armstrong, 2018). Peserta juga diperkenalkan dengan peluang pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace sebagai sarana memperluas jangkauan pasar secara lebih efektif dan efisien. Pembahasan ini memberikan wawasan baru kepada masyarakat bahwa pemasaran tidak hanya dilakukan secara tradisional, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi digital.

7. Dampak Kegiatan

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Tri Tunggal Mulya. Dampak yang dirasakan antara lain meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kewirausahaan dan pengembangan usaha, munculnya kesadaran akan potensi usaha yang dimiliki desa, meningkatnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha mandiri, bertambahnya wawasan mengenai inovasi produk dan pemasaran, serta meningkatnya kesadaran pentingnya pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendorong terbentuknya masyarakat desa yang lebih produktif, kreatif, dan mandiri secara ekonomi.

Untuk memperkuat akuntabilitas pelaksanaan program di lapangan, visualisasi kegiatan didokumentasikan di bawah ini:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

8. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan membandingkan antara target rencana dengan realisasi di lapangan, guna melihat ketercapaian indikator keberhasilan program.

Tabel 1. Evaluasi Proses dan Hasil Kegiatan PKM

No	Tahapan Evaluasi	Indikator Keberhasilan	Target Rencana	Realisasi di Lapangan	Ketercapaian (%) / Status	Analisis & Tindak Lanjut
1	Evaluasi Input	Kesiapan materi, modul/handout, dan kehadiran tim pelaksana.	Tim hadir 100%, modul siap dibagikan ke seluruh peserta.	Seluruh tim hadir tepat waktu, materi cetak dibagikan saat registrasi.	100% / Tercapai	Kesiapan administratif sangat matang sehingga acara dimulai tepat waktu.
2	Evaluasi Proses	Presensi/Kehadiran peserta undangan.	Minimal 25 orang peserta dari perwakilan mitra hadir.	Hadir sebanyak 25 orang peserta.	112% / Melampaui Target	Antusiasme mitra sangat tinggi melebihi kuota undangan awal.
3	Evaluasi Hasil (Kognitif)	Peningkatan pemahaman peserta melalui instrumen <i>Pre-test & Post-test</i> .	Minimal 70% dari total peserta mengalami kenaikan nilai pasca-pelatihan.	Nilai rata-rata naik dari 55 menjadi 85 (Peningkatan sebesar 30%).	85% / Tercapai	Metode pemaparan materi efektif dan mudah diserap oleh peserta.
4	Evaluasi Kepuasan (<i>Output</i>)	Respons dan persepsi peserta terhadap layanan kegiatan (Kuesioner).	Minimal 80% peserta memberikan penilaian minimal kategori "Puas".	Berdasarkan rekap kuesioner, 92% peserta menyatakan "Sangat Puas".	92% / Tercapai	Kualitas narasumber dan pengelolaan acara dinilai sangat baik oleh mitra.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Desa Tri Tunggal Mulya memiliki berbagai potensi usaha berbasis sumber daya lokal yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif; (2) Kegiatan seminar dan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kewirausahaan dan pengembangan UMKM desa; (3) Masyarakat memperoleh pemahaman mengenai inovasi produk berbasis potensi lokal

yang dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian; (4) Edukasi pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan sederhana memberikan manfaat nyata bagi pengembangan usaha masyarakat; (5) Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha mandiri secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan: (1) Perlu adanya pendampingan lanjutan kepada masyarakat dalam pengembangan usaha desa secara berkelanjutan; (2) Pemerintah desa dan BUMDes diharapkan dapat mendukung pengembangan UMKM masyarakat melalui fasilitasi modal dan pemasaran; (3) Masyarakat perlu terus meningkatkan kreativitas dan inovasi produk agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas; (4) Pelatihan pemasaran digital perlu diberikan agar produk desa dapat dipasarkan lebih luas melalui media sosial dan marketplace.

Daftar Rujukan

- Alma, B. (2018). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M., dan Aziz, M. (2018). Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: CV Nur Lina.
- Kasmir. (2019). Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kotler, P., dan Armstrong, G. (2018). Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2015). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Suryana. (2017). Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2020). UMKM di Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Universitas Muhammadiyah Pringsewu. (2026). Seminar dan Sosialisasi Pengembangan Potensi Usaha di Desa Tri Tunggal Mulya. Pringsewu: UMPRI.
- Wibowo. (2016). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., dan Wilson, J. R. (2018). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat.